



PENGARUH PENGUNGKAPAN INTEGRATED REPORTING DAN GREEN INNOVATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Sekar Intan Octavianingrum¹, Tri Widyastuti², Maidani³, Pratiwi Nila Sari⁴

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202010315060@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received:05-01-2024

Revised :20-01-2024

Accepted:29-01-2024

Keywords:

Pengungkapan
Integrated Reporting,
Green Innovation, dan
Nilai Perusahaan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan integrated reporting dan green innovation terhadap nilai perusahaan perusahaan pertambangan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dan 48 data observasi penelitian selama kurun waktu 4 tahun. Data tersebut diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pengungkapan integrated reporting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan integrated reporting dan green innovation berpengaruh pada nilai perusahaan secara bersamaan..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Laporan tahunan perusahaan disusun berdasarkan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan hanya menampilkan metrik keuangan. Sebab, pengguna laporan keuangan hanya perlu mengambil keputusan ekonomi berdasarkan informasi tersebut. Namun meskipun kemajuan teknologi informasi mendorong keterbukaan, pengungkapan laporan keuangan perusahaan masih dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan investor dan kreditor. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi komponen penting dalam menilai kondisi kinerja untuk manfaat ekonomi dan lingkungan (Agustia et al., 2019).

Praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam industri pertambangan sangatlah penting. Investor menganggap nilai perusahaan sebagai perhatian

utama mereka ketika melakukan investasi. Menurut (Rachmawati, 2021), Nilai perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi dalam meningkatkan nilainya mencerminkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait manajemennya. Oleh sebab itu, ketika harga pasar saham suatu perusahaan melampaui nilai buku bersihnya, hal tersebut dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan yang lebih besar dalam mengelola dasar-dasar keuangan perusahaan. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi operasional, potensi pertumbuhan, dan kepercayaan pasar terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

Standar pelaporan dalam laporan keberlanjutan dapat membantu dunia usaha dan perusahaan untuk mengkomunikasikan pengaruh dari proses bisnis, hal ini akan memudahkan investor untuk melihat harga pasar selain dari sisi fundamental. Selain itu, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai referensi untuk berinvestasi.

Kemudian, *Sustainability Disclosure/Sustainability Reporting* (SR) dikembangkan oleh Global Reporting Initiative untuk menyampaikan laporan mengenai informasi yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan keuangan serta tata kelola perusahaan. Selain itu, IR didefinisikan oleh IIRC sebagai komunikasi singkat tentang strategi, manajemen, kinerja, dan prospek perusahaan dalam lingkup eksternal perusahaan, yang menghasilkan nilai periode pendek, menengah, dan panjang.

Mulai 1 Januari 2023, Pedoman Standar GRI 2021 akan diterapkan. Namun, sebelum ketentuan tersebut diberlakukan, diperkirakan upaya implementasi akan dilakukan. Dalam revisi standar GRI 2021, tiga topik dari standar 2020 telah dihapus. Ini termasuk GRI 307 tentang kepatuhan lingkungan 2016, GRI 412 tentang penilaian hak manusia 2016, dan GRI 419 tentang penilaian hak manusia 2016. GRI 307 membahas kepatuhan lingkungan, yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup. Sumber: www.kompasiana.com (2023)

Pelaporan terintegrasi masih merupakan bagian dari pengungkapan sukarela di Indonesia. Tidak ada undang-undang yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi kerangka pelaporan terintegrasi yang dikeluarkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC). Model *Sustainability Reporting* (SR) digunakan untuk pengungkapan sukarela ini. *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) adalah organisasi independen (Kustiani, N. A. (2016). Dalam hal penerapan dan pengungkapan elemen, perusahaan di Indonesia menerapkan dan mengungkapkan kira-kira separuh elemen. Implementasi *integrated reporting* masih kurang optimal dan belum memenuhi semua elemen *integrated reporting*, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Milenxi & Murwaningsari, 2023). Selain itu, dari 64 negara, baru 16 menerapkan peraturan bersama untuk pelaporan terintegrasi, menurut data IIRC 2017.

Pelaporan terintegrasi masih sangat baru di Indonesia, namun tren perkembangannya semakin meningkat. Sekitar 17 perusahaan di Indonesia telah memasukkan pelaporan terintegrasi ke dalam laporan mereka sejak framework IIRC dirilis pada tahun 2013. Selain itu, pada tahun 2017, jumlah perusahaan yang menggunakan kerangka IIRC sedikit meningkat. Selain itu, tren penggunaan pelaporan terintegrasi oleh bisnis di Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun 2018 hingga 2021, mencapai 40 perusahaan (Sulaiman et al., 2022).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 memberikan penjelasan tentang peraturan yang berlaku untuk sistem pelaporan keberlanjutan di Indonesia. terkait dengan penggunaan sistem keuangan yang konsisten oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan bisnis terdaftar. IIRC melaporkan bahwa sejak pelaporan yang terintegrasi dimasukkan sebagai bagian dari laporan terintegrasi, hanya 32 perusahaan telah menerapkannya dalam laporannya, dan 8 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara implisit menerapkannya dalam laporannya.

Pelaporan terintegrasi akan dipengaruhi oleh banyak variabel. Termasuk dalam kategori ini adalah inovasi ramah lingkungan, model sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan ramah lingkungan, budaya perusahaan ramah lingkungan, modal model struktural, dan modal model hubungan (Milenzi & Murwaningsari, 2023). Karena dianggap sebagai paru-paru dunia, cakupan SR di Indonesia akan menjadi perhatian khusus. Dibandingkan dengan negara tetangganya, Indonesia masih memiliki jumlah laporan tanggung jawab sosial tertinggi, tetapi masih belum sepenuhnya memenuhi pedoman GRI. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyiapkan informasi yang diungkapkan di IR saat beralih dari SR ke IR sehingga perusahaan dapat dengan cepat menyesuaikan elemen pelaporan keuangannya agar sesuai dengan peraturan IR (Kustiani, N. A. (2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengungkapan IR, yang ditulis oleh Suryati, S., dan Murwaningsari, E. (2022) yang berjudul "Pengaruh *Green Competitive Advantage* dan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan terintegrasi mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mandalika et al. (2020) yang berjudul "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Integrated reporting* dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan" pun mendeteksi temuan yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh luas pengungkapan IR pada nilai perusahaan.

Menurut Saka & Oshika (2014), emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas industri dan komersial adalah penyebab pemanasan global, dan peningkatan kesadaran lingkungan dari kegiatan industri adalah faktor yang memengaruhi pemanasan global. Pertumbuhan industri yang terus meningkat sebanding dengan peningkatan pencemaran udara tetapi juga pencemaran air yang membahayakan (Agustia et al., 2019).

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia memperketat undang-undang lingkungan. Regulasi tentang ekonomi lingkungan termasuk Peraturan Pemerintah tentang Lingkungan Hidup, PP No. 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2014 tentang pencantuman logo ecolabel, dan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Widhiastuti et al. (2018) dalam Suryati, S., dan Murwaningsari, E. (2022), industri telah mengalami perubahan dalam cara mengelola bisnis internal dan eksternal sebagai akibat dari era globalisasi dan peningkatan persaingan bisnis. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen internal harus menggunakan semua sumber daya perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2017) dalam (Handayani et al., 2022), sinyal manajemen kepada investor menunjukkan potensi masa depan bisnis. Semua pihak, baik internal maupun eksternal, dipengaruhi oleh informasi, yang membuatnya penting. Pihak internal adalah manajemen itu sendiri, dan pihak eksternal terdiri dari penanam modal, penagih, dan pemerintah. Informasi biasanya terdiri dari catatan perusahaan tentang masa lalu, keadaan saat ini, dan rencana masa depan.

Menurut penelitian lain (Moratis, 2018), teori sinyal berfokus pada bagaimana substansi menyampaikan pesan, baik untuk spesialis atau individu tertentu yang melakukan tugas, yang memungkinkan untuk mengurangi ketimpangan data. Baik pelaku maupun pihak luar seringkali mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi karakteristik dasar ini. Hipotesis penandaan juga dapat dimaknai sebagai tanda kemajuan atau kekecewaan yang disampaikan oleh pimpinan (ahli) kepada pemilik (pemimpin). Dalam hal ini, investor diberitahu tentang nilai bisnis oleh manajemen melewati petunjuk keuangan, yang tercantum dalam harga pasar.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan/pemangku kepentingan menyatakan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan perusahaan adalah tugas utama manajer (Phillips et al., 2019; Suryati, S., & Murwaningsari, E., 2022). Ini adalah bagian penting dari penciptaan nilai. Teori ini bersifat preskriptif dan manajerial karena hanya berfokus pada perilaku manajer dan hubungan antara perusahaan dan konstituennya. Pemangku kepentingan dapat berbagi teori dan pendapat, seperti manajemen strategis. Menurut stakeholder theory, ketika manajemen membuat jurnal moneter perusahaan, mereka harus bertanggung jawab atas hubungan dengan para stakeholdernya. Salah satu cara manajemen harus bertanggung jawab adalah dengan memberikan jurnal moneter yang jelas dan dapat diandalkan melalui pelaporan yang terintegrasi. Ini memungkinkan para stakeholder untuk menilai perusahaan (Barney & Harrison, 2020).

Teori Legitimasi

Buku "Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan" membahas teori legitimasi (Utomo, 2019). Konsep yang dikenal sebagai teori legitimasi berpusat pada hubungan antara asosiasi dan masyarakat. Dua aliran utama teori legitimasi, aliran institusional dan strategis, menjelaskan komponen yang mendorong perusahaan untuk memenuhi legitimasi. Pertama, aliran institusional mengatakan bahwa bisnis meningkatkan legitimasi mereka untuk memenuhi peraturan lingkungan dan tekanan dari pemangku kepentingan. Kedua, sudut pandang strategis menganggap legitimasi sebagai sesuatu yang dapat dikontrol. Dalam pandangan ini, bisnis dianggap memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengontrol legitimasi mereka. Selain memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, upaya ini bertujuan untuk mendapatkan akses ke sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berkomitmen, yang akan meningkatkan reputasi dan posisi mereka di pasar dan masyarakat.

Triple Bottom Line Accounting

Menurut Elkington (1998), konsep *triple bottom line* mengukur kinerja bisnis dengan mempertimbangkan indikator kinerja ekonomi: keuntungan (*profit*), kepedulian sosial (*people*), dan perlindungan lingkungan (*planet*). Dalam buku Elkington berjudul *Cannibals and Forks, The Triple Bottom Line in Twentieth-Century Business*, dia menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya harus mengejar keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan sosial dan konservasi lingkungan. Prinsip akuntansi triple bottom line terdiri dari tiga pilar utama—*Planet, People, dan Profit*. Perusahaan saat ini menggunakan "triple bottom line" ini untuk melaporkan bagaimana mereka menangani masalah keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, ketiga pilar ini saling bergantung satu sama lain (Temalagil & Borolla, 2021).

Pengungkapan

Menurut Wibowo, L. E., dan Febriani, N. (2022), pengungkapan dapat dianggap sebagai komponen penting dari pelaporan keuangan. Dalam hal teknis, pengungkapan dianggap sebagai langkah terakhir dalam proses akuntansi, di mana data disajikan dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah istilah yang digunakan dalam PSAK untuk mendefinisikan masalah tersebut. Ada dua jenis atau karakteristik yang harus diperhatikan saat mengungkapkan informasi kepada pemakai laporan keuangan:

- a. Pengungkapan sukarela, Pengungkapan ini dilakukan secara sukarela tanpa paksaan untuk memberikan informasi, tetapi tanpa melebihi-lebihkan atau melanggar aturan.
- b. Pengungkapan wajib, pengungkapan ini dilakukan oleh sebuah perusahaan Menurut standar akuntansi yang berlaku

Integrated Reporting

Berdasarkan (IIRC, 2013), Pelaporan terintegrasi (Integrated reporting) adalah informasi ringkas tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek lingkungan eksternal perusahaan berkontribusi pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013).

Tujuan Integrated reporting

Menurut IIRC 2013, adalah untuk memberikan pemahaman tentang:

1. Pengaruh lingkungan eksternal terhadap perusahaan;
2. Hubungan dan sumber daya yang digunakan dan dipengaruhi oleh perusahaan; dan
3. Cara perusahaan berhubungan dengan modal dan lingkungan eksternal untuk menciptakan nilai.

Konsep Integrated reporting

Menurut White (2010) dan Kustiani (2016), IR berasal dari konsep manajemen modal. Manajemen modal dapat didefinisikan sebagai pengembangan berbagai bentuk modal yang membantu menciptakan nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Kemudian, IIRC mengelompokkan *capital* yakni:

1. Modal finansial (Financial Capital), dapat didefinisikan sebagai kumpulan dana yang tersedia bagi suatu organisasi untuk memproduksi barang atau jasa; diperoleh

- melalui pembiayaan, seperti hutang, ekuitas, atau hibah; atau dihasilkan melalui operasi
2. Modal produksi (Manufactured Capital) adalah benda fisik, termasuk bangunan dan peralatan, yang dibuat oleh suatu organisasi dan digunakan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa. Hal ini berbeda dengan benda fisik alam.
 3. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berbasiskan organisasi dan pengetahuan, meliputi:
 - a. Hak kekayaan intelektual, seperti paten, hak cipta, perangkat lunak, hak dan lisensi.
 - b. Modal organisasi seperti pengetahuan, sistem, prosedur dan protokol.
 4. Human Capital merupakan kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masyarakat yang mendorong karyawan untuk berinovasi termasuk:
 - a. Penyelarasan dan dukungan terhadap kerangka tata kelola organisasi, nilai-nilai etika, dan pendekatan manajemen risiko.
 - b. Kemampuan untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan strategi organisasi.
 - c. Loyalitas dan keinginan untuk meningkatkan proses, barang, dan jasa, termasuk kemampuan mereka untuk memimpin, mengelola, dan bekerja sama.
 5. Social And Relationship Capital merupakan hubungan kelompok pemangku kepentingan yang dibangun di dalam dan di luar organisasi serta kemampuan untuk berbagi data untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.
 6. Natural Capital merupakan sumber daya dan proses lingkungan yang tidak hanya terbarukan tetapi juga tak terbarukan, tetapi juga menyediakan barang atau jasa yang meningkatkan kemakmuran perusahaan

Prinsip *Integrated reporting*

Berdasarkan (IIRC,2013), terdapat prinsip tentang pengungkapan informasi perusahaan lewat laporan yang terintegrasi. Adapun prinsip-prinsip *Integrated reporting* yakni:

1. Fokus strategis dan orientasi masa depan, laporan yang terintegrasi harus memberikan pemahaman tentang strategi organisasi, bagaimana hal itu berkaitan dengan penggunaan modal dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Konektivitas informasi, pelaporan terintegrasi harus memberikan gambaran menyeluruh, termasuk hubungan, korelasi, dan ketergantungan antar elemen yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menghasilkan nilai secara bertahap.
3. Hubungan pemangku kepentingan, pelaporan terintegrasi harus menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan pemangku kepentingannya, termasuk memahami organisasi dan mempertimbangkan dan merespons kebutuhan dan kepentingan.

4. Materialitas, Laporan yang terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai hal-hal yang mempunyai dampak signifikan terhadap kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
5. Ringkas, laporan yang komprehensif harus ringkas. Laporan yang terintegrasi harus berisi informasi latar belakang yang cukup untuk memahami strategi, tata kelola, kinerja dan prospek organisasi tanpa terhambat oleh informasi yang kurang relevan.
6. Reliability and Completeness, laporan yang terintegrasi harus mencakup semua hal yang material, baik positif maupun negatif, secara seimbang dan tanpa kesalahan material. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai reality and completeness yang dijabarkan oleh (IIRC,2013) :
 - a. Reability, keandalan suatu informasi dipengaruhi oleh keseimbangan dan bebasnya dari kesalahan material. Keandalan (yang sering disebut sebagai representasi yang setia) ditingkatkan melalui mekanisme seperti sistem pengendalian dan pelaporan internal yang kuat, keterlibatan pemangku kepentingan, audit internal atau fungsi serupa, dan jaminan eksternal yang independen.
 - b. Completeness, laporan terintegrasi yang lengkap mencakup seluruh informasi material, baik positif maupun negatif. Untuk membantu memastikan bahwa semua informasi material telah diidentifikasi, pertimbangan diberikan terhadap apa yang dilaporkan oleh organisasi dalam industri yang sama karena hal-hal tertentu dalam suatu industri kemungkinan besar bersifat material bagi semua organisasi di industri tersebut.
7. Keandalan dan kelengkapan, Laporan yang terpadu harus mencakup seluruh hal yang material secara seimbang, baik positif maupun negatif, dan bebas dari kesalahan material.

Elemen *Integrated reporting*

Dalam pengungkapan laporan terintegrasi, *International Integrated reporting Council* (2013) menjelaskan ada 8 elemen yang dapat dijadikan acuan tolak ukur. Adapun elemen *Integrated reporting* sebagai berikut:

1. Tinjauan organisasi dan lingkungan Eksternal

Elemen ini menggambarkan aktivitas perusahaan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi serta visi dan misi organisasi dan memberikan konteks penting dengan mengidentifikasi hal-hal seperti budaya perusahaan, etika dan nilai-nilai, struktur kepemilikan dan struktur operasi, aktivitas utama dan pasar, persaingan dan posisi pasar dalam rantai nilai Selain itu, informasi kuantitatif juga penting (misalnya, jumlah karyawan, pendapatan, dan jumlah negara tempat organisasi beroperasi), yang secara khusus menyoroti perubahan signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Faktor penting yang mempengaruhi lingkungan eksternal dan respon organisasi (IIRC, 2013).

2. Tata kelola

Elemen ini menjelaskan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, seperti struktur kepemimpinan organisasi, keterampilan dan keragaman (misalnya latar belakang pendidikan, gender, kompetensi dan pengalaman)

dari mereka yang bertanggung jawab atas dewan, dewan pengawas, dan tata kelola dewan. Komite Audit. Selain itu, elemen ini berisi informasi tentang tindakan manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan menetapkan serta memantau budaya organisasi, termasuk sikapnya terhadap risiko dan mekanisme untuk mengatasi masalah integritas dan etika (IIRC, 2013).

3. Model Bisnis

Model bisnis organisasi adalah sistem yang mengubah masukan menjadi keluaran dan hasil melalui aktivitas bisnisnya, yang dirancang untuk mencapai tujuan strategis organisasi dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Laporan terintegrasi menggambarkan model bisnis dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari model bisnis, menyediakan diagram elemen-elemen kunci dari model bisnis, mengidentifikasi para pemangku kepentingan (IIRC, 2013).

4. Risiko dan Peluang

Elemen ini menunjukkan elemen kunci dari risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan, seperti identifikasi, sumber, dan hubungan antara risiko dan peluang. Hal ini juga mencakup ketersediaan, kualitas dan keterjangkauan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2013).

5. Strategi dan Alokasi Sumber Daya

Unsur ini menjelaskan informasi mengenai strategi dan alokasi sumber daya yang mencakup tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang serta strategi perusahaan untuk menghadapi tujuan tersebut (IIRC, 2013).

6. Kinerja

Elemen ini menjelaskan informasi kualitatif dan kuantitatif, meliputi: tujuan, risiko dan peluang, informasi kinerja keuangan, informasi tentang bagaimana perusahaan merespons pemangku kepentingan, informasi yang menghubungkan kinerja masa lalu dan saat ini, dan informasi tentang dampak peraturan terhadap kinerja perusahaan (IIRC, 2013).

7. Perspektif

Elemen ini menyajikan tentang ekspektasi organisasi/ perusahaan terhadap lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, bagaimana hal tersebut akan berdampak pada organisasi, dan bagaimana organisasi saat ini diperlengkapi untuk merespons tantangan-tantangan penting dan ketidakpastian yang mungkin timbul (IIRC, 2013).

8. Dasar Penyusunan dan Penyajian

Elemen ini menjelaskan dasar pengungkapan perusahaan dalam laporan guna menilai kepatuhan terhadap standar pelaporan (IIRC, 2013).

Green Innovation

Menurut (Li et al., 2020), Praktik inovasi ramah lingkungan dapat didefinisikan sebagai meminimalkan konsumsi energi, mengurangi penggunaan material dan mencegah polusi di seluruh proses produksi yang ramah lingkungan, dan menyediakan produk dengan atribut keberlanjutan atau lingkungan yang positif.

Jenis Green innovation

Menurut (Salvadó et al., 2012), teknologi yang digunakan dalam praktik green innovation dapat dibedakan dua jenis, yaitu:

1. Green Process Innovation

Proses-proses baru hadir sebagai modifikasi untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan, termasuk penerapan dan pengembangan yang mempengaruhi proses dan hasil akhir. Inovasi proses ramah lingkungan mencakup dua kategori, yaitu:

- a. Teknologi Terminal (*End-of-pipe Technologies*)
- b. *Clean Technologies*

2. Green Product Innovation

Inovasi yang mempengaruhi desain produk dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi, selama penggunaan dan sampai akhir masa manfaat produk, konsumsi energi produk dan mencegah polusi.

Nilai Perusahaan

Dalam buku (Ningrum, E.P., 2021), maka nilai perusahaan dapat diartikan bahwa nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi pasar. Rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan memahami kondisi implementasi yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa depan (Fahmi, 2015).

Pengukuran Nilai Perusahaan

Berdasarkan Weston dan Copelan (2010) dalam buku (Ningrum, E.P., 2021), memperkirakan value perusahaan terdiri dari:

1. Price Earning Ratio (PER)

Rasio harga terhadap pendapatan (PER), yang merupakan komponen antisipasi perubahan produktivitas di masa depan, adalah perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dan laba per sahamnya. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Tobin's Q

James Tobin, dari Amerika peraih Hadiah Nobel, menemukan Tobin's Q. Nilai pasar suatu aset perusahaan pada biaya penggantian dikenal dengan Tobin's Q. Gagasan ini menyatakan bahwa rasio Q lebih baik dari nilai pasar terhadap nilai buku. Rasio ini karena mempertimbangkan nilai perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantian saat ini..

3. Price to Book Value (PBV)

Salah satu faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi keadaan dana suatu perusahaan adalah Price to Book Value Ratio (PBV). Pada perusahaan yang dikelola dengan baik, PBV biasanya di atas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar nilai yang diberikan investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan denda. Hal ini juga diinginkan oleh para pemilik perusahaan karena penghargaan yang tinggi terhadap perusahaan menunjukkan dukungan pemerintah yang besar terhadap investor.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dalam karya yang disusun oleh Ningrum (2021) tentang Nilai Perusahaan, dijelaskan beberapa aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan, yakni:

1. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi faktor yang menarik bagi investor karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Tingginya profitabilitas membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan biaya saham.

2. Kebijakan dividen

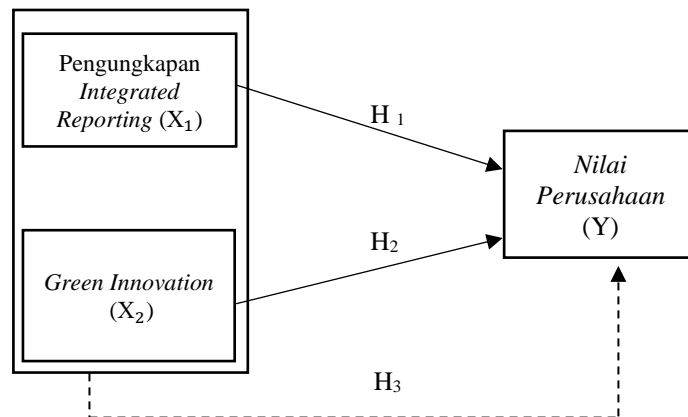
Kebijakan pembagian dividen oleh suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Investor juga berharap bahwa kebijakan pembayaran dividen akan berpengaruh pada kinerja keseluruhan perusahaan.

3. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang menjadi aspek penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan sumber pendanaan yang diperoleh untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dengan ini disusun kerangka penelitian yang menjadi alur penelitian. Dalam kerangka dapat disimpulkan penelitian ini membahas tentang pengaruh pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan Integrated Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Integrated Reporting (IR) mewakili jenis kemajuan lain dalam pengungkapan perusahaan yang lebih luas dan terkoordinasi. IR dipandang siap untuk bekerja pada sifat pengungkapan keuangan perusahaan berkepanjangan dengan tujuan penuh untuk membuat nilai perusahaan (Nida et al., 2021). Perusahaan menggunakan IR untuk mengungkapkan informasi seputar aspek keuangan dan non-keuangan, misalnya teknik perusahaan, administrasi, pelaksanaan, dan peluang perusahaan dalam periode pendek, menengah, dan panjang (Mandalika et al., 2020).

Dengan terungkapnya laporan terpadu ini, diharapkan kepercayaan mitra dapat meningkat, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun ada perbedaan pendapat, seperti yang disampaikan dalam studi oleh (Ashilah & Suryani, 2021) yang menyatakan bahwa *integrated reporting* terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pendekatan lain, seperti pengujian yang diteliti oleh (Nida et al., 2021) dan Kustiani, N. A. (2016), menunjukkan penerapan Integrated Reporting mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklaim telah memenuhi sekitar 50% elemen yang dibutuhkan terkait *integrated reporting*.

H₁: Pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Agustia et al., 2019), Perusahaan memiliki maksud, yaitu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk memastikan kelangsungan perusahaan di masa depan, manajer perlu memiliki keterampilan untuk meningkatkan kinerja sosial, lingkungan, dan pelatihan di lingkungan. Efisiensi dan pertumbuhan yang lebih tinggi di suatu perusahaan dapat menolong menuju dan menjaga nilai perusahaan yang sebenarnya.

Green innovation menjadi trik bagi perusahaan untuk menjadi unggul, terutama saat diimplementasikan dengan konsisten dalam proses bisnis perusahaan. Dukungan untuk pernyataan ini didukung oleh temuan (Agustia et al., 2019) yang mengatakan inovasi hijau melalui penyelidikan yang memuaskan secara mendasar mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, seperti yang ditemukan oleh (Yao et al., 2019) yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, para analis bermaksud untuk menguji dengan kuat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama, dan pencapaian kemajuan berkelanjutan memerlukan perhatian terhadap sudut moneter dan non-moneter. Dalam IR, perusahaan mengungkap data terkait moneter dan non-moneter, termasuk metodologi, administrasi, pelaksanaan, dan peluang perusahaan dalam periode pendek, menengah, dan panjang. Melalui paparan IR, perusahaan ingin memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan mitra, dan sepenuhnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Mandalika et al., 2020).

Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Nida et al., 2021) yang menggarisbawahi bahwa pelaksanaan IR harus dianggap sebagai instrumen untuk mencapai tujuan. Namun, hasil penelitian oleh Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022), menunjukkan pandangan yang berbeda dengan menyatakan bahwa perincian yang dimasukkan dapat berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

H₃: Pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut (Hidayat & Mohyi, 2020), metode penelitian merujuk pada cara sistematis untuk menyelidiki atau memeriksa suatu hal secara cermat. Dalam eksplorasi ini, rencana yang diterapkan adalah pemeriksaan konten dengan metodologi kuantitatif. Sesuai (Ahmad, 2018), masuk akal bahwa analisis isi (*analysis content*) digunakan untuk membedakan pola dalam korespondensi. Analisis konten kuantitatif dan kualitatif adalah dua pendekatan analisis isi yang paling umum. Sehubungan dengan teknik kuantitatif, analisis konten adalah strategi untuk memperkirakan faktor-faktor.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan. Data dikumpulkan dari laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan. Sampel penelitian perusahaan sektor pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, yang melaporkan atau mengungkapkan laporan terintegrasi mengacu pada pedoman GRI Standar 2021. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan berkelanjutan perusahaan atau diungkapkan secara implisit dalam laporan tahunan.

Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala pengukuran	Referensi
1.	<i>Integrated Reporting</i>	8 Elemen yang harus diungkapkan: 1. <i>Organizational Overview and External Environment (5 item)</i> 2. <i>Governance (4 Item)</i> 3. <i>Business Model (3 item)</i> 4. <i>Risks and Opportunities (2 Item)</i> 5 <i>Strategy and Resource Allocation (4 Item)</i> 6. <i>Performance (7 Item)</i> 7. <i>Outlook (3 item)</i> 8. <i>Basis Of Preparation and Presentation (3 Item)</i>	IR : $\frac{\sum xyi}{N} \times 100\%$ Keterangan: $\sum xyi$: Jumlah Total item yang diungkapkan N: Jumlah keseluruhan 31 item dimensi IR	Rasio	(IIRC, 2013 dan(Zhou et al., 2017)
2.	<i>Green Innovation</i>	4 item indikator green innovation: 1. Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah. 2. Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak	Masing – masing indikator tersebut diberikan nilai 1 apabila perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indikator tersebut dan berikan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukannya.	Rasio	(Agustia et al., 2019)

No.	Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala pengukuran	Referensi
		menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan). 3. Menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya kertas dan plastik). 4. Komponen atau bahan dalam produksi proses dapat didaur ulang atau direkondisi.			
3.	Nilai Perusahaan	Nilai Kapitalisasi pasar, Total Aset, dan Total Hutang	Nilai Perusahaan diukur dengan rasio tobins' Q dirumuskan sebagai berikut: $Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio	(Agustia et al., 2019) (Ningrum, 2021)

Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merujuk pada pemilihan sampel perusahaan pertambangan berlandaskan aturan selama jangka waktu eksplorasi. Teknik sampling yang diterapkan yaitu metode non probability sampling dengan menerapkan metode purposive, yang, berdasarkan definisi Sugiyono (2018: hal 85), adalah metode menentukan sampel dengan memikirkan aspek.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian meliputi:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Jumlah perusahaan yang secara berurutan melaporkan Laporan Tahunan (AR) dan Laporan Berkelanjutan (SR) selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria di atas maka ukuran sampel akhir dengan data lengkap dalam pengujian ini terdapat 48 dalam 4 tahun.

Metode Analisis Data

Data yang didapat dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan merupakan bahan utama dalam proses pengolahan data. Untuk mengevaluasi pengungkapan Integrated Reporting (IR), peneliti melakukan pengecekan item berdasarkan GRI Standard 2021. Pengecekan dilakukan dengan merujuk pada lampiran laporan Sustainability Report (SR) yang mencakup indeks GRI Standard 2021. Hal ini bertujuan untuk menilai elemen IR yang diungkapkan dan dipublikasikan oleh perusahaan selama periode penelitian yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dimasukkan secara manual ke dalam Microsoft Excel 2019, menggunakan rumus dasar Excel untuk memudahkan proses. Data akan ditangani lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS 26.0 (Statistic Product and Services Solution). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 IR + \beta_2 GI + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Constanta

$\beta_1 - \beta_2$ = regression coefficient

GI = *Green innovation*

IR = *Integrated Reporting*

E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Integrated Reporting</i>	48	0,81	1,00	,9281	,05577
<i>Green Innovation</i>	48	0,50	1,00	,8958	,14434
Nilai Perusahaan	48	0,65	6,64	1,6624	1,18545
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Untuk variabel pengungkapan *integrated reporting* dilihat dari nilai rata-rata (mean) menggunakan statistik deskriptif sebesar 0,9281, hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,81, nilai maksimum sebesar 1,00, dengan standar deviasi sebesar 0,05577. Jika dilihat dari nilai rata-rata maka relatif mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* berada di atas batas ambang batas yang berarti pengungkapan *integrated reporting* cukup baik.

Untuk variabel *green innovation* dilihat dari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan statistik deskriptif sebesar 0,8958, maka hasil analisisnya memperoleh nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan standar deviasi 0,014434. Jika dilihat dari nilai rata-rata maka relatif mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa

green innovation berada di atas batas ambang batas yang berarti pengungkapan *gr* cukup baik.

Untuk variabel nilai perusahaan dilihat dari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif sebesar 1,6624, maka hasil analisisnya memperoleh nilai minimum 0,65 dan nilai maksimum sebesar 6,64 dengan standar deviasi sebesar 0,18545. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang berada di angka 1,6624 yang lebih mendekati ke arah nilai minimum yang berarti nilai masih banyak yang berada di bawah batas yang seharusnya dengan kata lain nilai perusahaan belum cukup baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

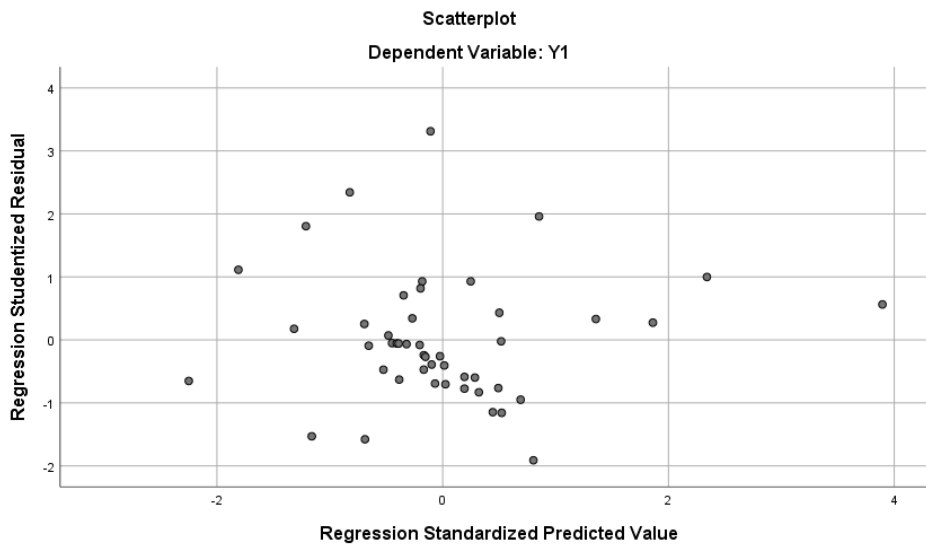
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27128384
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov one sample. Signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot di atas dapat terlihat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak

membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,873 ^a	0,763	0,752	0,27738	1,923
a. Predictors: (Constant), ,					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model summary di atas, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,923. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 48 sampel dan 2 variabel bebas. Nilai DL yang didapatkan sebesar 1,4500 dan nilai DU sebesar 1,6231. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif karena $dU < DW < 4-dU$ ($1,6231 < 1,923 < 2,3769$).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,178	,058		20,483	,000
	<i>Integrated Reporting</i>	-2,465	,290	-1,791	-8,510	,000
	<i>Green Innovation</i>	1,390	,274	1,069	5,077	,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,178 - 2,465 IR + 1,390 GI + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan bernilai 1,178. Hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 (*integrated reporting*), X2 (*green innovation*), dan Y (Nilai Perusahaan), maka nilai perusahaan sebesar 1,178.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 (*Integrated Reporting*), bernilai negatif 2,465, hal ini menunjukkan bahwa variabel *integrated reporting* menurun maka Nilai Perusahaan menurun sebesar 2,465 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (*Green Innovation*), bernilai positif 1,390, hal ini menunjukkan bahwa variabel *green innovation* meningkat maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 1,390 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (F)

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,876	2	5,438	70,677	,000 ^b
	Residual	3,385	44	0,077		
	Total	14,261	46			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
B. Predictors: (Constant), <i>Green Innovation</i> , <i>Integrated Reporting</i>						

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 70,677 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ karena nilai yang di dapat dari F tabel = 3,20 sehingga $70,677 > 3,20$. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *integrated reporting* dan *green innovation* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, serta variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Parsial (t)

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	20,483	,000
	<i>Integrated Reporting</i>	-8,510	,000
	<i>Green Innovation</i>	5,077	,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, Variabel *integrated reporting* dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar $8,510 > t_{tabel}$ 2,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa secara parsial, *integrated reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *green innovation* memiliki nilai t ditentukan sebesar 5,077, lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *green innovation* mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji R²Tabel 4. 7 Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,873 ^a	0,763	0,752	0,27738

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai R² (Adjusted R Square) sebesar 0,752, hal ini berarti bahwa 75,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *integrated reporting* dan *green innovation* dan . Sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial variabel IR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai kepentingan untuk variabel IR sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau t-hitung sebesar 8,510 > t-tabel 2,014 dengan nilai koefisiensi 20,483 . Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, artinya IR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Suryati, 2022), bahwa pengungkapan terintegrasi mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan yang artinya harga pasar saham akan turun apabila lebih banyak data yang diungkapkan dalam pelaporan terintegrasi.

Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan komponen IR terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan luar biasa karena tingkat penggunaan komponen IR diduga berhubungan. Dengan nilai perusahaan yang diperkirakan berdasarkan biaya akhir penawaran, mengingat perubahan diagram dari tahun ke tahun. Dengan asumsi tingkat pemanfaatan komponen IR berubah dengan bentuk realistis yang sesuai dengan nilai perusahaan, maka cenderung disimpulkan bahwa penggunaan IR berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial variabel GI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai penting variabel GI sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat kepentingan 0,05, atau dengan nilai thitung sebesar 5,077 lebih besar dari ttabel 2,014 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 20,483. Jadi dalam penelitian ini diakui, yang menyiratkan bahwa GI mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2019) yang menyatakan bahwa GI secara tegas mempengaruhi penghargaan perusahaan. GI berharap dapat meningkatkan efisiensi, efisiensi biaya, dan membuka peluang pasar baru yang luar biasa. Selain itu juga dapat mengurangi dampak buruk terhadap iklim dan mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa pengungkapan *integrated reporting* pada laporan tahunan dan laporan berkelanjutan serta *green innovation* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan, mampu memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dengan nilai penting $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan nilai bisnisnya melalui peningkatan kualitas pelaporan dan karena mereka lebih stabil, investor biasanya lebih mempercayai mereka.

KESIMPULAN

1. Pengungkapan *Integrated Reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan pertambangan di BEI sudah mulai menyajikan pelaporan yang lebih terintegrasi secara perlahan terlihat dari peningkatan rata-rata penyajian konten elemen IR.
2. *Green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. GI mempunyai pengaruh positif. Bagi perusahaan, GI mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, menciptakan citra peduli lingkungan, dan meningkatkan efisiensi.
3. Secara bersama-sama variabel Pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

SARAN

1. Selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel independen lainnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Beberapa variabel tersebut adalah pengungkapan laporan berkelanjutan dan strategi industri hijau.
2. Pengukuran pengungkapan terintegrasi dalam penelitian ini hanya berfokus pada 31 item konten pengungkapan, sehingga pada penelitian selanjutnya mungkin juga menggunakan checklist pengungkapan terintegrasi yang terdiri dari 55 item.
3. Penilaian pengungkapan IR lebih baik dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghindari subyektivitas, sehingga penilaian ini lebih tepat untuk dilakukan oleh orang yang memiliki pengalaman langsung dengan masalah ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] About The IIRC About *Integrated Reporting*. (2013). www.theiirc.org
- [2] Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- [3] Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). The Effect Of Corporate *Integrated Reporting* And

- Diversification On Firm Value (Study In Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019). www.idx.co.id
- [4] Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. In *Business and Society* (Vol. 59, Issue 2, pp. 203–212). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=9uUXEAAAQBAJ>
- [6] Global Reporting Initiative. (2020). *GRI Standars 2021*.
- [7] Handayani, S., Maheswari, L., & Biantara, D. (2022). Penerapan Elemen Integrated Reporting Dalam Laporan Tahunan Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017 - 2019 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX30). *Indonesian Journal Of Accounting And Governance*, 5(2), 1–35. <https://doi.org/10.36766/ijag.v5i2.225>
- [8] Hidayat, W., & Mohyi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Vol. 1). UMMPress.
- [9] Kustiani, N. A. (2016). Penerapan elemen-elemen integrated reporting pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Info Artha*, 3, 44-61.
- [10] Li, L., Msaad, H., Sun, H., Tan, M. X., Lu, Y., & Lau, A. K. W. (2020). Green innovation and business sustainability: New evidence from energy intensive industry in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217826>
- [11] Mandalika, L., Hermanto, H., & Handajani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Integrated reporting dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 556. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p01>
- [12] Milenxi, L. C., & Murwaningsari, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Terintegrasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p19-33>
- [13] Moratis, L. (2018). Signalling responsibility? Applying signalling theory to the ISO 26000 standard for social responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114172>
- [14] Nida, D., Universitas, U., & Al Azhar, I. (2021). Determinan Implementasi Integrated Reporting Pada Perusahaan Manufaktur. 9(3), 1442–1450
- [15] Ningrum, E. P. (2021). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). <http://www.PenerbitAdab.id>.
- [16] Phillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2019). Stakeholder chapter. *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, 3.
- [17] POJK 51 (2017) - keuangan berkelanjutan.
- [18] Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Environmental Performance On Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- [19] Saka, C., & Oshika, T. (2014). Disclosure effects, carbon emissions and corporate value. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 22–45.

- <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2012-0030>
- [20] Salvadó, J. A., de Castro, G. M., Verde, M. D., & López, J. E. N. (2012). Environmental innovation and firm performance: A natural resource-based view. Springer.
- [21] Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- [22] Sulaiman, S., & Mohamad, M. (2022). Integrated reporting in Indonesia: Issues, Current Trend, and Future Prospects. *International Journal of Academic Research in Business sand Social Sciences*, 12(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i12/15897>
- [23] Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Competitive Advantage Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- [24] Temalagi, S., & Borolla, L. (2021). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Telalora Pulau Masela (Studi Kasus Pada Petani Rumput Laut).
- [25] Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- [26] Wibowo, L. E., & Febriani, N. Implementasi Konsep Pengungkapan Dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Pt. Eskimo Wieraperdana.
- [27] Widhiastuti, S., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2018). The Effect of Business Intelligence and Intellectuals Capital of Company Value Moderated by Management of Profit Riil. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(2), 64–78. <https://doi.org/10.20448/2002.22.64.78>
- [28] Yao, Q., Liu, J., Sheng, S., & Fang, H. (2019). Does eco-innovation lift firm value? The contingent role of institutions in emerging markets. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 34(8), 1763–1778. <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2018-0201>
- [29] Zhou, S., Simnett, R., & Green, W. (2017). Does Integrated Reporting Matter to the Yao, Q., Liu, J., Sheng, S., & Fang, H. (2019). Does eco-innovation lift firm value? The contingent role of institutions in emerging markets. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 34(8), 1763–1778. <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2018-0201>